



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang telah di-*review* tahun 2008-2009. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember.

Indeks Kompas 100 merupakan suatu indeks saham dari 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks Kompas100 secara resmi diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan koran Kompas pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007. Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam penghitungan Indeks Kompas100 adalah mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut. Kriteria pemilihan saham Indeks Kompas 100 adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, *volume* dan frekuensi transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.

5. Sebagai saringan terakhir, BEI juga mengevaluasi dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan pola perdagangan.
6. BEI memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pemilihan saham-saham yang masuk dalam daftar indeks ini, dimana semua keputusan akan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan *investor* maupun *stakeholders* lainnya.

Dasar pemikiran memilih perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 sebagai objek penelitian adalah pentingnya peranan mekanisme *corporate governance* dalam memenuhi tujuan diterbitkannya Indeks Kompas 100, yaitu untuk memberi manfaat kepada *investor*. Mekanisme *corporate governance* bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa pihak *principal* atau *investor* akan memperoleh pengembalian (*return*) dari kegiatan yang dijalankan oleh *agent* atau manajer. Selain itu untuk meningkatkan citra perusahaan di mata investor, maka dengan menunjukkan *compliance* atas *good corporate governance codes* dan mengungkapkan kepatuhan tersebut dalam laporan tahunan, akan memberikan sinyal dari manajemen kepada para *investor* bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik dan manajer tidak melakukan tindakan oportunistik yang dapat merugikan investor (manajemen laba).

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun 2008 dan 2009. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang tercatat dalam Indeks Kompas 100 pada periode Agustus 2007-Januari 2008, Februari 2008-Juli 2008, Agustus 2008-Januari 2009, Februari 2009-Juli 2009, Agustus 2009-Januari 2010.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diindikasikan melakukan manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian Murhadi (2009) yang mengungkapkan bahwa praktik manajemen laba (*earning management*) memungkinkan terjadi di Indonesia mengingat kepemilikan perusahaan di Indonesia cenderung dimiliki oleh sekelompok tertentu yang merupakan satu keluarga dan bertindak sebagai *controlling shareholder*.

Sampel perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Karakteristik yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan yang termasuk dalam Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia yang telah di-*review* tahun 2008-2009.
2. Perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, perbankan, asuransi dan institusi keuangan lainya tidak dimasukkan ke dalam pemilihan sampel karena terdapat perbedaan *account* dalam laporan keuangan manufaktur dan perbankan (lembaga keuangan lainnya), sehingga akan mempengaruhi perhitungan *discretionary*

*accrual* sebagai proksi dari manajemen laba, misalnya perhitungan *discretionary* perhitungan total *accrual* dalam industri perbankan menggunakan saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan untuk mendapatkan koefisien total akrual semua variabel manajemen laba, maka *loan change-offs* (pinjaman yang dihapusbukukan), *loans out standing* (pinjaman yang beredar), dan *non performing asset* (aktiva produktif yang bermasalah) harus terlebih dahulu dideflasi dengan nilai buku ekuitas dan cadangan kerugian pinjaman (Beaver dan Engel, 1996) dalam Nasution dan Marihot (2007).

3. Menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2008-2009 yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Perusahaan yang memiliki data kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen

### **C. Definsi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba merupakan salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk mengatur laba, perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja operasional perusahaan agar dapat terlihat baik bagi para pengguna laporan keuangan. Manajemen laba adalah suatu intervensi yang disengaja dilakukan dengan

maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi (Schiper, 1989) dalam Kusuma (2006). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accruals*. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba diukur dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow et al, 1995) dalam (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Model pengukuran atas *discretionary accruals* pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a) Total *Accruals*

Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa total *accruals* pada penelitian ini didefinisikan sebagai selisih antara laba bersih (*net income*) dengan arus kas operasional (*operating cash flow*).

$$TA_{it} = NI_{it} - OCF$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total *accruals* perusahaan i pada periode t

$NI_{it}$  : Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

$OCF_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

b) Estimasi *total accrual* dengan menggunakan model analisis regresi OLS (*Ordinary Least Squares*) sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  : Total *accruals* perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  : Total *assets* untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1

$e_{it}$  : Sampel *error* perusahaan i pada periode t

c) *Non Discretionary Accruals*

Model Jones mengasumsikan bahwa komponen *non discretionary accruals* adalah konstan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Model tersebut mengontrol efek perubahan perputaran ekonomi perusahaan terhadap *non discretionary accruals* (NDA) model *non discretionary accruals* tersebut adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Keterangan:

$NDA_t$  : *Non Discretionary Accruals* pada periode t

$A_{it-1}$  : Total *assets* untuk sampel perusahaan i pada akhir periode t-1

$\Delta REV_{it}$  : Perubahan pendapatan perusahaan i dari periode t-1 ke periode t

$\Delta REC_{it-1}$  : Perubahan piutang perusahaan i dari periode t-1 ke periode t

$PPE_{it}$  : Aktiva tetap (*gross poreperty plant and equipment*) perusahaan pada periode t.

Variabel aktiva tetap dan perubahan pendapatan digunakan untuk mengontrol perubahan *non discretionary accrual* yang terjadi karena perubahan

kondisi ekonomi. Total *accruals* memasukkan perubahan *working capital* yang ditunjukkan pada tingkat perubahan *revenue*. Variabel aktiva tetap (PPE) menunjukkan pada biaya depresiasi yang *non discretionary*. Model ini memasukkan besarnya PPE, bukan perubahan rekening tersebut, karena total biaya depresiasi termasuk dalam pengukuran *total accruals*. Semua variabel dideflasi dengan dengan total aktiva tahun sebelumnya.

d) *Discretionary Accruals*

*Total accruals* terdiri dari *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*, maka *discretionary accruals* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$TA_{it}$  : *Total accruals* perusahaan i pada periode t

$NDA_{it}$  : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Secara umum penelitian tentang manajemen laba menggunakan pengukuran berbasis akrual (*accrual-based measure*) dalam mendeteksi ada tidaknya manipulasi. total akrual terdiri dari komponen *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*. *Discretionary accruals* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen. Artinya manajer memberikan intervensinya dalam proses pelaporan keuangan. Sedangkan *non discretionary accruals* adalah komponen akrual diluar kebijakan manajemen.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini (Sekaran, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance*, yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen.

### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) (Tarjo, 2008). Variabel ini diukur berdasarkan presentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Pengukurannya menggunakan skala rasio.

### b. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, 2005). Variabel ini diukur berdasarkan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Pengukurannya dengan menggunakan skala rasio.

### c. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner et al, 2003) dalam (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional

perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan (Boediono, 2005). Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Pengukurannya dengan menggunakan skala rasio.

d. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen adalah jumlah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Pengukurannya dengan menggunakan skala rasio.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 yang telah di-*review* tahun 2008-2009. Daftar nama perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100

diperoleh dari Kompas tanggal 28 Agustus 2007, 22 Februari 2008, 14 Agustus 2008, 12 Februari 2009, dan 20 Agustus 2009. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, catatan laporan keuangan yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan proporsi dewan komisaris independen, semua data ini diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) BEI, dan perpustakaan nasional.

## **E. Metode Analisis Data**

### **1. Uji Kualitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2005). Metode yang digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini ialah:

- a Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrik, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan dalam metode *OLS (Ordinary Least Squares)*. Uji asumsi klasik yang diperlukan untuk penggunaan metode *OLS* tersebut adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Jika uji asumsi klasik tersebut terpenuhi maka akan menghasilkan estimator yang linear, tidak bias, dan mempunyai varian yang minimum (*Best Linear Unbiased Estimator = BLUE*) (Widarjono, 2010).

### **a. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005). Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,1$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2005).

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) (Ghozali, 2005). Jika titik-titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian

menyempit) maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2005). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*).

Salah satu cara untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Durbin Watson*. *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2005).

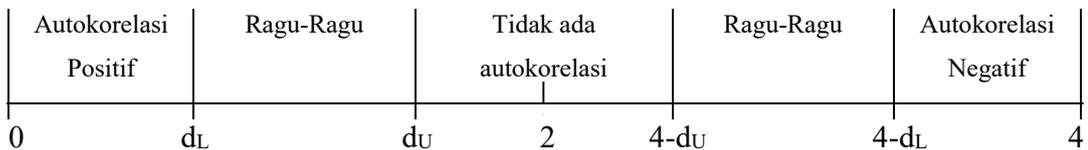
Hipotesis yang akan diuji adalah:

$$H_0 = \text{tidak ada autokorelasi } (r = 0)$$

$$H_a = \text{ada autokorelasi } (r \neq 0)$$

Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan jelas pada gambar 3.1. sebagai berikut:

Gambar 3.1 Statistik *Durbin Watson*



Sumber: Widarjono (2010)

Tabel 3.1. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol ( $H_0$ )	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L < d < d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghozali, Imam (2005)

### 3. Uji Hipotesis

Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena terdapat variabel independen lebih dari satu. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$EM_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{Kep.Inst}_{it} + \alpha_2 \text{Kep.Manaj}_{it} + \alpha_3 \text{UDK}_{it} + \alpha_4 \text{PDKI}_{it} + e$$

Keterangan:

$EM_{it}$  = *Earnings Management* perusahaan i pada periode t

$\text{Kep.Inst}_{it}$  = Kepemilikan Institusional perusahaan i pada periode t

$\text{Kep.Manaj}_{it}$  = Kepemilikan Manajerial perusahaan i pada periode t

$\text{UDK}_{it}$  = Ukuran Dewan Komisaris perusahaan i pada periode t

$\text{PDKI}_{it}$  = Proporsi Dewan Komisaris perusahaan i pada periode t

$\alpha_0 - \alpha_4$  = Konstanta regresi

e = Error

#### a. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini menurut Ghazali (2005) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Tetapi pengguna *R square* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka *R*

*square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti *R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

#### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p - value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### **c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi t (*p - value*)  $< 0,05$ , maka

hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.